



Pengaruh Metode Resitasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Materi Mengenali, Menyadari, dan Menghargai Keragaman Identitas Pada Pelajaran PKn Kelas X APHP 1 SMKN 1 Plosoklaten

Shinta Maharani Putri¹, Suratman², Nursalim³

UN PGRI Kediri¹, UN PGRI Kediri², UN PGRI Kediri³

maharanis080@gmail.com¹, suratman@unpkediri.ac.id², nursalim@unpkediri.ac.id³

ABSTRACT

This research is motivated by observations that Civics education at SMKN 1 Plosoklaten is dominated by teacher activities, which result in lazy thinking and passive students. The teaching methods reduce interaction between teachers and students, negatively impacting students' critical thinking skills, as seen from the suboptimal test scores based on the Merdeka Curriculum. After implementing the recitation method, students became more active and innovative, and were able to develop critical thinking skills outside the classroom. This study aims to identify the differences and effects of the recitation method on students' critical thinking. The method used is a quantitative approach with the research subjects being students of class X APHP 1. Data were collected through tests and analyzed using a paired sample t-test. The results showed a significance value of <0.001 , indicating a significant difference in students' critical thinking skills before and after using the recitation method. The t-value of 8.2163638, greater than the t-table value of 2.039513, indicates a positive effect of the recitation method on students' critical thinking skills.

Keywords: critical thinking skills, recitation method

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengamatan bahwa pembelajaran PKn di SMKN 1 Plosoklaten cenderung didominasi oleh aktivitas guru, yang mengakibatkan siswa malas berpikir dan pasif. Metode pengajaran yang diterapkan mengurangi interaksi antara guru dan siswa, sehingga berdampak negatif pada kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini terlihat dari nilai uji coba yang kurang ideal berdasarkan Kurikulum Merdeka. Setelah penerapan metode resitasi, siswa menjadi lebih aktif dan inovatif serta mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis di luar kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan dan pengaruh metode resitasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan objek penelitian siswa kelas X APHP 1. Data dikumpulkan melalui tes dan dianalisis menggunakan uji t untuk sampel berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi uji t $<0,001$, artinya terdapat perbedaan signifikan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode resitasi. Nilai t_{hitung} 8,2163638 yang lebih besar dari t_{tabel} 2,039513 mengindikasikan adanya pengaruh positif metode resitasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata Kunci: kemampuan berpikir kritis, metode resitasi

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan berbagai potensi siswa, termasuk kemampuan fisik, intelektual, emosional, dan motorik, sehingga potensi tersebut dapat terealisasi dan bermanfaat dalam kehidupan



mereka. Konsep pendidikan sepanjang hayat menjadi semakin relevan seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, yang menuntut peningkatan kualitas pendidikan untuk bersaing di era global. Peningkatan kualitas pendidikan memerlukan kolaborasi seluruh komponen sistem pendidikan dengan sekolah sebagai komponen penting dalam menyediakan jalur formal pendidikan. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bertujuan melatih siswa berpikir kritis, menganalisis sikap, serta bertindak demokratis berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Namun, penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran PKn di kelas belum sepenuhnya mencapai tujuan tersebut. Sikap siswa terhadap pembelajaran PKn masih kurang, disebabkan oleh metode pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif dan fasilitas pembelajaran yang kurang memadai. Selain itu, penggunaan bahasa ilmiah yang sulit dipahami serta minimnya interaksi aktif dari guru menyebabkan siswa kesulitan memahami materi.

Di SMKN 1 Plosoklaten, data menunjukkan bahwa proses belajar mengajar belum mencerminkan pencapaian misi pembelajaran PKn. Sikap siswa terhadap pembelajaran PKn sangat rendah, yaitu hampir setengah siswa tidak siap untuk belajar dan mayoritas siswa tidak sepenuhnya memahami materi yang diajarkan. Metode pembelajaran konvensional, kurangnya fasilitas pendukung, serta rendahnya kesiapan dan motivasi siswa adalah masalah utama yang harus diatasi untuk mencapai tujuan pendidikan PKn. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran, salah satunya adalah metode resitasi. Metode ini dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka (Supriadi, 2012: 51). Konsep berpikir kritis dapat dijelaskan sebagai kemampuan menggunakan pikiran untuk mengatasi masalah dengan memahami situasi secara menyeluruh (Fatmawati, 2014). Kemampuan berpikir kritis sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari karena dapat menyelesaikan masalah dan membuat keputusan dalam waktu yang singkat (Liliarsari, 2000).

Beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji pengaruh metode resitasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di antara adalah penelitian yang dilakukan oleh Frans Wiguna (2017) menunjukkan bahwa penerapan metode tugas (*recitation*) dalam pembelajaran PKn di SDN Mojoroto Kota Kediri meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Selain itu, Siahaan dkk (2018) menunjukkan bahwa metode resitasi berdampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SMA Wisuda Pontianak. Kemudian, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Adilla (2022) menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi berpengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa.

Berdasarkan identifikasi masalah, ditemukan bahwa pendidik tidak pernah menerapkan metode resitasi dalam pembelajaran PKn, siswa hanya menerima materi secara monoton tanpa kesempatan untuk mengembangkan



pemikiran mereka, dan proses pendidikan tidak menerapkan pendekatan pembelajaran yang efektif sehingga siswa kurang memahami materi PKn. Penelitian ini dibatasi pada subyek kelas X APHP 1 SMKN 1 Plosoklaten dengan fokus pada materi Mengenali, Menyadari, dan Menghargai Keragaman Identitas dalam Kurikulum Merdeka. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode resitasi dan apakah ada pengaruh metode resitasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode resitasi, serta untuk mengetahui pengaruh metode resitasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Mengenali, Menyadari, dan Menghargai Keragaman Identitas pada pelajaran PKn di kelas X APHP 1 SMKN 1 Plosoklaten.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji dampak penggunaan metode resitasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Jenis data yang digunakan dalam pendekatan kuantitatif penelitian ini adalah data rasio nilai hasil tes siswa yang dikumpulkan secara acak dan dianalisis menggunakan metode statistik. Penelitian dilakukan melalui eksperimen dengan model *True Experimental* di kelas X-APHP-1 SMKN 1 Plosoklaten dengan kelompok kontrol (tanpa resitasi) dan kelompok eksperimen (dengan resitasi). Gambaran rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Rumus One Groups Pretest – Posttest Design:



dengan:

- a. O1 : Pretest , O2: Posttest
- b. X : Perlakuan

Variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan skala interval. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penggunaan metode resitasi (X), sementara variabel independennya adalah kemampuan berpikir kritis (Y). Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 di SMKN 1 Plosoklaten dengan siswa kelas X sebagai subjek penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMKN 1 Plosoklaten tahun ajaran 2022/2023, yang terdiri dari 17 kelas dengan jumlah siswa total 580 siswa. Kemudian, dilakukan teknik *purposive sampling* untuk memilih sampel yang paling relevan dalam penelitian ini. Sampel yang dipilih merupakan siswa kelas X-APHP-1 di SMKN 1 Plosoklaten yang terdiri atas 32 siswa.

Validitas instrumen penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk menguji variabel dependen dan variabel independen. Sebuah item instrumen dikatakan valid jika memberikan kontribusi yang signifikan terhadap skor total.



Validitas instrumen dapat diukur menggunakan korelasi *pearson product momen* yang didefinisikan dalam rumus berikut (Widoyoko, 2012:149):

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien Validitas antara variabel x dan variabel y
- n = Banyaknya peserta tes
- $\sum x$ = Jumlah skor item yang dijawab responden
- $\sum y$ = Jumlah skor total tiap item yang dijawab responden
- $\sum xy$ = Jumlah perkalian data x dan data y
- $\sum x^2$ = Total kuadrat dari skor item yang dijawab responden
- $\sum y^2$ = Total kuadrat dari skor total tiap item yang dijawab responden

Suatu tes dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika hasilnya konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas tes terkait dengan kestabilan hasil tes. Jika hasilnya tidak berubah secara signifikan dari waktu ke waktu, perubahan tersebut dianggap tidak bermakna. Reliabilitas mengindikasikan seberapa jauh pengukuran tersebut dapat dipercaya. Untuk mengukur reliabilitas, digunakan rumus Alpha (*Cronbach's Alpha*) sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \vartheta_b^2}{\vartheta_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{ii} = reliabilitas instrumen
- k = banyaknya butir pertanyaan atau soal
- $\sum \vartheta_b^2$ = jumlah varians butir
- ϑ_t^2 = varians total

Indeks kesukaran merupakan nilai yang mengindikasikan tingkat kesulitan suatu soal. Soal yang baik bukan hanya soal yang mudah dijawab, tetapi juga yang cukup menantang untuk memicu motivasi dan semangat belajar siswa. Soal yang terlalu mudah berisiko membuat siswa tidak tertantang dan tidak terpacu untuk berusaha. Di sisi lain, soal yang terlalu sulit dapat membuat siswa frustrasi dan menyerah. Untuk mencapai keseimbangan ini, penting untuk mengetahui tingkat kesukaran soal. Indeks kesukaran soal dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

- P = Indeks kesukaran
- B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar



JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Kemudian dilakukan uji daya pembeda soal untuk mengetahui seberapa baik suatu soal dapat membedakan siswa yang sangat mahir dari siswa yang kurang mahir. Daya pembeda soal dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$DB = \frac{B_a - B_b}{J_a - J_b}$$

Keterangan:

DB = Daya beda

B_a = Banyak kelompok atas yang menjawab benar

B_b = Banyak kelompok bawah yang menjawab benar

$J_a - J_b$ = Jumlah kelompok atas dan bawah

Sumber data penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui *pretest* dan *posttest* pada siswa kelas X di SMKN 1 Plosoklaten. Pengumpulan data meliputi wawancara dengan pihak sekolah serta penyebaran *pretest* dan *posttest* kepada siswa kelas X APHP-1 sebagai kelompok kontrol dan eksperimen. *Pretest* dilakukan sebelum metode resitasi diterapkan dan *posttest* dilakukan setelah penerapan metode resitasi menggunakan tes pilihan ganda 20 soal untuk mengevaluasi kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini menggunakan uji-t untuk membandingkan kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen (metode resitasi) dan kelas kontrol. Analisis data yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan metode resitasi untuk kelas eksperimen dan metode langsung untuk kelas kontrol, yaitu di satu kelas X APHP 1 SMKN 1 Plosoklaten. Selanjutnya, peneliti mengevaluasi kelas tersebut dengan soal *pretest* dan *posttest* yang sama. Ringkasan data hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen maupun kontrol disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Variabel	N	Jumlah Skor	Rata-Rata	Median	Modus	Skor Minimal	Skor Maksimal	Standart Deviasi
Uji Coba (Metode Langsung)	32	2040	63.75	60	55	50	85	9.2
Metode Resitasi	32	2545	79.53	80	80	60	100	12.3

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa hasil pembelajaran menggunakan metode langsung terhadap 32 siswa menunjukkan total nilainya adalah 2040 dengan rata-rata sebesar 63.75. Nilai tengah (median) dari



metode tersebut adalah 60 dan nilai yang sering muncul (modus) adalah 55. Skor minimal dari metode ini adalah 50 dan skor maksimalnya adalah 85. Standar deviasi yang diperoleh adalah 9.2. Sementara itu, hasil pembelajaran menggunakan metode resitasi terhadap 32 siswa yang sama menunjukkan total nilainya adalah 2545 dengan rata-rata sebesar 79.53. Nilai tengah (median) dari metode resitasi adalah 80 dan nilai yang sering muncul (modus) adalah 80. Skor minimal yang diperoleh dari metode ini adalah 60 dan skor maksimalnya adalah 100. Standar deviasi yang diperoleh adalah 12.3.

Hasil validasi instrumen tes kemampuan berpikir kritis siswa dalam pelajaran PKn telah dinyatakan valid setelah melalui revisi oleh dua validator. Pertama, dilakukan uji normalitas menggunakan metode uji Shapiro-Wilk. Kriteria uji normalitas terpenuhi jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0.05 pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji normalitas menunjukkan kedua kelas memiliki distribusi data yang normal, dengan nilai signifikansi 0.060 untuk kelas kontrol dan 0.0114 untuk kelas eksperimen dengan metode resitasi. Selanjutnya, dilakukan uji homogenitas untuk melihat apakah terdapat kesamaan dalam variansi populasi antara kelas yang tidak menerapkan metode resitasi dengan kelas yang menerapkan metode resitasi. Data populasi dianggap terdistribusi homogen jika tingkat signifikansi pada taraf signifikansi 5% lebih besar dari 0.05. Data uji homogenitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Signifikansi	Keputusan	Kesimpulan
Based on mean	3.107	1	62	0.083	H ₀ diterima	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.083 sehingga dapat dinyatakan bahwa persebaran data pada kelas uji coba dan kelas resitasi terdistribusi homogen. Kemudian dilakukan analisis data menggunakan *paired sample t-test* untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua mean dari sampel yang berpasangan, seperti data sesudah dan sebelum resitasi dari subjek yang sama dalam satu penelitian.

Tabel 3. Statistik uji *paired sample t-test*

	Mean	N	Std. deviasi	Std. error mean
Langsung	63.91	32	9.223	1.630
Metode resitasi	79.53	32	12.271	2.169

Tabel 4. Hasil uji *paired sample t-test*

	Mean	Std. deviasi	Std. error mean	T	df	Sig.
Sebelum-sesudah resitasi	-15.625	10.758	1.902	-8.216	31	<0.001



Berdasarkan statistik uji *paired sample t-test*, diketahui bahwa sebelum penerapan metode resitasi, rata-rata nilai siswa adalah 63,91, sedangkan setelah penerapan metode resitasi, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 79,53. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan nilai siswa sebelum dan setelah penerapan metode resitasi. Selain itu, nilai signifikansi *paired sample t-test* kurang dari 0.005, yaitu 0.001. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis sebelum dan setelah penerapan metode resitasi. Dengan nilai signifikansi yang rendah, yaitu kurang dari 0.005, dapat disimpulkan bahwa metode resitasi memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Kemudian dilakukan uji validitas soal menggunakan metode korelasi Pearson dengan 32 sampel dan tingkat signifikansi 5% (0,05). Hasil uji validitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Analisis Validitas Soal Uji Coba *Posttest* Metode Langsung

No Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1.	0.411	0.349	VALID
2.	0.407	0.349	VALID
3.	0.485	0.349	VALID
4.	0.416	0.349	VALID
5.	0.543	0.349	VALID
6.	0.411	0.349	VALID
7.	0.375	0.349	VALID
8.	0.355	0.349	VALID
9.	0.396	0.349	VALID
10.	0.446	0.349	VALID
11.	0.396	0.349	VALID
12.	0.411	0.349	VALID
13.	0.055	0.349	TIDAK VALID
14.	-0.085	0.349	TIDAK VALID
15.	0.281	0.349	TIDAK VALID
16.	0.355	0.349	VALID
17.	0.142	0.349	TIDAK VALID
18.	0.411	0.349	VALID
19.	0.048	0.349	TIDAK VALID
20.	-0.110	0.349	TIDAK VALID

Berdasarkan uji validitas terhadap 20 soal, 14 soal dianggap valid, sedangkan 6 soal lainnya dinyatakan tidak valid. Soal-soal valid adalah nomor 1-12, 16, dan 18, sementara soal-soal yang tidak valid adalah nomor 13, 14, 15, 17, 19, dan 20. Soal-soal yang tidak valid tidak dapat memberikan ukuran yang akurat terhadap hasil belajar siswa, sehingga perlu dihapus dan tidak digunakan dalam pengujian pada sampel penelitian. Uji reliabilitas digunakan untuk memastikan bahwa instrumen dapat dipercaya sebagai alat untuk pengumpulan data. Uji reliabilitas dianggap reliabel jika nilai r atau koefisien alpha lebih dari 0,06. Hasil uji reliabilitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas



Cronbach's-Alpha	N of Items
0.690	-14

Berdasarkan uji reliabilitas terhadap 14 item soal, diperoleh nilai *Cronbach's-Alpha* sebesar 0.690 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai reliabilitasnya sebesar 0.690 maka koefisien reliabilitas memiliki pengujian yang sedang (reliabel). Analisis tingkat kesukaran menunjukkan bahwa semua soal yang diuji masuk dalam kategori mudah. Hasil analisis tingkat kesukaran butir soal disajikan dalam tabel berikut

Tabel 7. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran

No Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel
1.	0.84	Mudah
2.	0.72	Mudah
3.	0.75	Mudah
4.	0.88	Mudah
5.	0.78	Mudah
6.	0.84	Mudah
7.	0.84	Mudah
8.	0.78	Mudah
9.	0.75	Mudah
10.	0.84	Mudah
11.	0.75	Mudah
12.	0.84	Mudah
16.	0.78	Mudah
18.	0.84	Mudah

Selanjutnya, dilakukan analisis daya pembeda untuk membedakan antara siswa yang pandai (*upper group*) dan siswa yang kurang pandai (*lower group*). Semakin tinggi daya pembeda soal, maka semakin baik pula kualitas soal tersebut. Hasil analisis daya pembeda disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 8. Presentase Daya Beda

No Item	Indeks Uji Daya Pembeda	Kriteria Uji Daya Pembeda
1.	0.297	Cukup
2.	0.362	Cukup
3.	0.523	Baik
4.	0.388	Cukup
5.	0.483	Baik
6.	0.258	Cukup
7.	0.297	Cukup
8.	0.304	Cukup
9.	0.185	Jelek
10.	0.258	Cukup
11.	0.282	Cukup



12.	0.220	Cukup
16.	0.236	Cukup
18.	0.183	Jelek

Berdasarkan analisis daya pembeda, dapat diketahui dari 14 soal terdapat 2 soal berkategori baik, 10 soal berkategori cukup, dan 2 soal berkategori jelek. Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah penggunaan metode resitasi mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Apabila nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hasil uji t disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 9. Hasil uji hipotesis

t_{hitung}	t_{tabel}
8.2163638	2.039513

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,2163638 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,039513. Nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih besar daripada nilai t_{tabel} . Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode resitasi memiliki pengaruh pada kemampuan berpikir kritis siswa

Penelitian ini meneliti kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode resitasi. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa sebelum dilakukan penerapan metode resitasi adalah 63.91 dan meningkat menjadi 79.53 setelah dilakukan penerapan metode resitasi. Berdasarkan nilai signifikansi pada hasil uji *paired sample t-test* diperoleh nilai signifikansi sebesar $<0,001$. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis nol ditolak. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode resitasi.

Selain itu, berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,2163638 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,039513. Nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih besar daripada nilai t_{tabel} . Hal ini berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1), artinya terdapat pengaruh penggunaan metode resitasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan setelah penerapan metode resitasi. Hasil uji t menunjukkan bahwa metode resitasi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Implikasi dari penelitian ini secara teoritis dapat digunakan sebagai referensi untuk menerapkan metode resitasi dalam pembelajaran PPKn. Secara praktis,



diharapkan penerapan metode resitasi dapat ditingkatkan di sekolah sebagai metode pembelajaran yang efektif. Saran untuk penelitian ini adalah agar guru dapat menerapkan metode resitasi dalam pembelajaran PKn, peserta didik lebih aktif dan inovatif dalam proses belajar mengajar, dan peneliti hendaknya memperbanyak referensi untuk penelitian yang lebih baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adilla, M. S. A. (2022). *Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Karakteristik Siswa di Sekolah Kelas II SDN Gayungan II Surabaya* [Disertasi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya].
- Fatmawati, H., Mardiyana, M., & Triyanto, T. (2014). *Analisis Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Polya Pada Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat (Penelitian Dilakukan Di Smk Muhammadiyah 1 Sragen Tahun Ajaran 2013/2014)*. [Skripsi, Universitas Sebelas Maret].
- Liliasari. (2000). Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Konseptual Tingkat Tinggi Calon Guru IPA. *Prosiding Seminar Nasional 23 Februari 2000*. Malang: JICAIMSTEP FMIPA UM.
- Siahaan, C. E. E., Zakso, A., & Ulfah, M. (2018). Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI SMA Wisuda Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(7).
- Supriadie, D., & Darmawan, D. (2012). *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widoyoko, E. P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiguna, A. F. (2017). Pengaruh Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV SDN Mojoroto Kota Kediri. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2(1): 45–64.